

# SundaDigi: Strategi Manajemen Arsip Kebudayaan Sunda Berbasis Aplikasi

Abizar Algifari Saiful <sup>a,1,\*</sup>, Suhendi Afryanto <sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>b</sup> Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

<sup>1</sup> [abizaralgifari@upi.edu](mailto:abizaralgifari@upi.edu); <sup>2</sup> [suhendiafryanto@gmail.com](mailto:suhendiafryanto@gmail.com)

\* Corresponding Author

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen arsip kebudayaan Sunda berbasis aplikasi SundaDigi di Universitas Padjadjaran. Latar belakang penelitian ini adalah lemahnya pengelolaan arsip budaya yang sering menimbulkan penumpukan, kehilangan, dan rendahnya aksesibilitas. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus, karena SundaDigi dipandang sebagai fenomena kontekstual dalam upaya preservasi arsip. Teknik pengumpulan data meliputi studi dokumentasi, wawancara dengan pengelola dan praktisi budaya, serta observasi terhadap penggunaan aplikasi. Data dianalisis dengan analisis konten untuk menemukan pola, tema, dan makna strategis dari praktik pengelolaan arsip berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SundaDigi berfungsi sebagai media dokumentasi, perlindungan, konservasi, sekaligus membuka akses luas bagi masyarakat. Aplikasi ini mendukung pendidikan, penelitian, dan promosi budaya Sunda, memperkuat identitas dan kebanggaan kolektif, serta menciptakan peluang pengembangan pariwisata dan keberlanjutan ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the strategy of managing Sundanese cultural archives through the SundaDigi application at Universitas Padjadjaran. The research is motivated by the weak management of cultural archives, which often leads to accumulation, loss, and limited accessibility. A qualitative approach with a case study method was employed, as SundaDigi is considered a contextual phenomenon in archive preservation efforts. Data collection techniques included document study, interviews with archive managers and cultural practitioners, as well as observation of the application's use. The data were analyzed using content analysis to identify patterns, themes, and strategic meanings related to digital archive management practices. The findings reveal that SundaDigi functions as a medium for documentation, protection, and conservation, while also expanding public accessibility. Furthermore, the application supports education, research, and cultural promotion, strengthens cultural identity and collective pride, and creates opportunities for tourism development and economic sustainability through digital cultural preservation.*

## Article History

Received 2025-09-2

Revised 2025-09-14

Accepted 2025-10-04

## Kata Kunci

Arsip  
Kebudayaan Sunda  
SundaDigi  
Preservasi  
Manajemen arsip

## Keywords

Archives  
Sundanese cultural  
SundaDigi  
Preservation  
Archive management

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Arsip statis adalah arsip yang menurut penilaian berdasarkan ketentuan teknik dan hukum yang berlaku harus disimpan dan dikelola oleh lembaga kearsipan karena memiliki nilai guna pertanggungjawaban nasional [1], [2]. Arsip statis merupakan arsip bernilai guna sekunder atau arsip yang memiliki nilai guna permanen yang dikelola oleh lembaga kearsipan sebagai hasil akuisisi secara sistematis dan selektif terhadap khazanah arsip yang tercipta dalam pelaksanaan kegiatan instansi penciptanya [3], [4], [5]. Ditinjau dari nilai guna arsip, arsip statis (*archives*) adalah arsip yang sudah tidak dipergunakan lagi secara langsung untuk kegiatan operasional manajemen organisasi pencipta arsip (*creating agency*), tetapi memiliki nilai guna permanen [6]. Untuk menjaga kelestariannya, arsip statis disimpan di lembaga yang berfungsi khusus mengelola arsip statis meliputi kegiatan akuisisi, mengolah, mempreservasi (memelihara, merawat, dan reproduksi), memberikan akses, serta mendayagunakan arsip statis sebagai bahan pertanggungjawaban nasional/warisan budaya bangsa kepada generasi mendatang untuk kemaslahatan umat [7, p. 19].

Michel Roper menyebutkan bahwa pengelolaan arsip statis adalah kegiatan mengelola arsip statis (*archives*) yang meliputi: (1) penilaian dan akuisisi (*appraisal and acquisition*); (2) perlindungan dan perawatan (*conservation*); (3) penataan dan pendeskripsian (*arrangement and description*); (4) akses dan layanan (*access and service*); (5) penyuluhan masyarakat (*publish*). Definisi arsip bisa merujuk kepada (1) dokumen/fisik arsip, (2) unit kerja dalam sebuah organisasi yang melaksanakan kegiatan kearsipan, (3) organisasi yang melaksanakan fungsi kearsipan, (4) profesi dalam bidang kearsipan, (5) bangunan penyimpanan arsip, atau (6) koleksi publikasi ilmiah [8, p. 29]. Arsip adalah ingatan karena arsip adalah bukti. Arsip tidak hanya merupakan bukti dari transaksi, tetapi juga bukti dari beberapa fakta historis yang merupakan bagian dari transaksi itu sendiri, atau yang dapat ditelusuri melalui transaksi, atau yang terkandung dalam catatan, atau dalam konteks proses pengarsipan [9, p. 188].

Wacana teoritis kearsipan adalah bergeser dari produk ke proses, dari struktur ke fungsi, dari arsip ke pengarsipan, dari rekaman ke konteks rekaman, dari yang “alamiah” residu atau produk sampingan pasif dari kegiatan administratif ke “kearsipan” yang dibangun dan dimediasi secara sadar “pengarsipan” memori sosial yang dikonstruksi dan dimediasi secara aktif [10, p. 57]. Inti dari paradigma baru ini adalah pergeseran dari melihat arsip sebagai objek fisik yang statis, dan memahaminya sebagai konsep virtual yang dinamis; pergeseran dari melihat arsip sebagai produk pasif dari aktivitas manusia atau administratif, menjadi melihat arsip sebagai agen aktif dalam pembentukan ingatan manusia dan organisasi; pergeseran yang sama dari melihat konteks penciptaan arsip yang terletak pada organisasi hirarkis yang stabil, menjadi menempatkan arsip di dalam jaringan horisontal yang mengalir dalam fungsionalitas aliran kerja [11, p. 4]. Bagi sebagian besar antropolog, sosiolog, filsuf, ahli teori budaya dan sastra, arsip adalah sistem umum pembentukan dan transformasi pernyataan [12, pp. 145–146].

Warisan budaya merupakan sumber informasi yang membawa pesan masa lalu untuk generasi masa kini dan masa yang akan datang. Warisan budaya antara lain menginformasikan bentuk-bentuk tinggalan budaya yang berupa perangkat-perangkat dan simbol atau lambang. Warisan budaya yang terdokumentasi mencakup objek tekstual (buku, manuskrip, arsip, dan lain-lain), objek nontekstual (peta, film, dan lain-lain), serta berkas elektronik (halaman situs, basis data, dan lain-lain). Itu diklasifikasikan sebagai objek yang

dapat dipindahkan (*moveable*); terbuat dari tanda/kode, suara, atau citra (*made up of signs/codes, sounds and/or images*); dapat dilestarikan (pembawanya bukan manusia) (*able to be preserved the carriers are nonliving*); dapat direproduksi dan dimigrasi (*able to be reproduced and migrated*); serta produk dari proses pendokumentasian yang cermat (*the product of a deliberate documenting process*) [13, p. 1]

Arsip kebudayaan Sunda merujuk pada koleksi dokumen, artefak, dan bahan-bahan lainnya yang mencerminkan dan menggambarkan kekayaan budaya masyarakat Sunda di wilayah Barat Jawa, Indonesia. Arsip kebudayaan Sunda mencakup beragam aspek budaya, termasuk seni, musik, sastra, bahasa, tradisi adat, tarian, pakaian tradisional, dan berbagai ekspresi kebudayaan lainnya yang telah tumbuh dan berkembang selama berabad-abad. Ini mungkin termasuk naskah-naskah kuno dalam bahasa Sunda, rekaman musik tradisional, foto-foto bersejarah, catatan-catatan sejarah, dan benda-benda bersejarah lainnya yang menjadi saksi dari warisan budaya Sunda. Pengelolaan dan pelestarian arsip kebudayaan Sunda sangat penting untuk memastikan bahwa warisan budaya ini dapat diwariskan kepada generasi mendatang, serta digunakan sebagai sumber penelitian dan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan sejarah masyarakat Sunda.

Pengelolaan arsip kebudayaan merupakan suatu proses yang penting untuk menjaga, melestarikan, dan mempromosikan warisan budaya suatu masyarakat, seperti budaya Sunda di Jawa Barat, Indonesia. Proses pengelolaan arsip kebudayaan seharusnya dimulai dengan pengumpulan dan dokumentasi yang cermat tentang berbagai aspek budaya, termasuk tradisi adat, seni, musik, sastra, dan aspek-aspek lain yang memadukan identitas budaya suatu komunitas [14], [15], [16]. Selanjutnya, pengelolaan arsip ini melibatkan perlindungan dan perawatan benda-benda bersejarah, artefak, dan dokumen yang rentan terhadap kerusakan dan perubahan alam. Untuk memastikan aksesibilitas dan pemanfaatan, arsip kebudayaan harus diatur dan dideskripsikan dengan baik agar informasi tentang budaya tersebut mudah dipahami dan digunakan oleh peneliti, pelajar, dan masyarakat luas. Pendidikan dan penyuluhan masyarakat juga merupakan komponen penting dalam upaya pengelolaan arsip kebudayaan, karena dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai budaya, serta mendorong penghargaan terhadap warisan budaya tersebut. Dengan pengelolaan arsip kebudayaan yang efektif, masyarakat dapat merasakan manfaat dari pelestarian warisan budayanya, serta berkontribusi pada pemeliharaan identitas budaya yang kaya dan berharga bagi generasi mendatang.

Pada kenyataannya, penyimpanan data dan informasi dalam bentuk arsip sering kali tidak diperhatikan, tidak diminati, atau dianggap tidak penting untuk dipahami dan diterapkan di perusahaan sehingga tidak dibuat perencanaan dan pengendalian arsip yang baik. Penyebab kurang diperhatikannya arsip misalnya instansi tidak memahami manajemen kearsipan secara baik yang berakibat pengelolaan kearsipan kurang efektif dan efisien. Menurut Nuraida gejala kurang efektif dan kurang efisiennya sistem pengarsipan antara lain berupa: (1) arsip yang dicari ada tetapi sulit untuk ditemukan kembali pada saat arsip tersebut ditemukan; (2) arsip-arsip penting yang diperlukan hilang; (3) terjadi banjir arsip, yaitu arsip yang sama disimpan di beberapa lokasi atau tempat penyimpanan, atau arsip yang sudah kadaluwarsa/tidak berguna masih disimpan [17, p. 101].

Manajemen arsip kebudayaan Sunda memiliki urgensi yang besar dalam konteks pelestarian dan pemeliharaan warisan budaya yang kaya dan berharga ini. Kegiatan

pelestarian bahan pustaka arsip adalah kegiatan yang krusial, oleh karena itu lembaga pengelola arsip hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: a) penyimpanan yang buruk (*poor handling or storage*), b) pencurian atau perusakan (*theft or vandalism*), c) kebakaran dan banjir (*fire and flood*), d) hama (*pests*), e) polusi (*pollution*), f) sinar matahari (*light*), kesalahan suhu dan kelembaban (*incorrect temperatur and relative humidty*) [18, p. 1]. Kebudayaan Sunda mencakup aspek-aspek seperti seni, musik, tarian, sastra, adat istiadat, dan bahasa yang telah tumbuh dan berkembang selama berabad-abad. Manajemen arsip yang baik untuk budaya Sunda menjadi penting. Pertama, arsip kebudayaan Sunda adalah jendela ke masa lalu yang memungkinkan kita untuk memahami perjalanan budaya tersebut. Dokumen-dokumen bersejarah, naskah kuno, dan artefak budaya adalah saksi-saksi sejarah yang mengungkapkan perkembangan dan evolusi budaya Sunda [19], [20], [21]. Tanpa manajemen arsip yang tepat, informasi berharga ini dapat hilang selamanya. Kedua, arsip kebudayaan Sunda berperan penting dalam memelihara identitas budaya. Masyarakat Sunda memiliki hak untuk mengenal dan menghargai akar budayanya, yang dapat memberikan rasa kebanggaan, identitas, dan kontinuitas budaya. Manajemen arsip yang baik memungkinkan masyarakat untuk menjaga dan merawat tradisi-tradisi budaya mereka.

Ketiga, arsip kebudayaan Sunda juga memiliki nilai pendidikan dan penelitian yang besar. Mereka menjadi sumber pengetahuan yang berharga untuk peneliti, akademisi, dan pelajar yang ingin memahami lebih dalam tentang budaya Sunda. Dengan akses yang mudah ke arsip budaya, penelitian yang mendalam dapat dilakukan, memperkaya pemahaman tentang budaya Sunda. Keempat, manajemen arsip kebudayaan juga dapat mendukung upaya pemasaran budaya Sunda. Dengan menyimpan, merawat, dan mengorganisir arsip yang berkualitas, budaya Sunda dapat dipromosikan secara lebih efektif kepada masyarakat lokal maupun internasional, mendukung kegiatan pariwisata, seni, dan budaya yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, manajemen arsip kebudayaan Sunda menjadi kunci untuk melindungi, melestarikan, dan memanfaatkan warisan budaya yang sangat berharga ini, sehingga dapat diwariskan kepada generasi mendatang dan terus menjadi bagian yang hidup dan berharga dalam budaya Indonesia.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif [22], [23] dengan metode studi kasus [24], [25] yang berfokus pada pengembangan dan implementasi SundaDigi sebagai strategi manajemen arsip kebudayaan Sunda berbasis aplikasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pemahaman mendalam mengenai praktik, makna, dan dinamika pengelolaan arsip budaya Sunda yang tidak dapat direduksi ke dalam angka semata. Metode studi kasus dipandang tepat karena SundaDigi merupakan fenomena kontekstual yang unik, yang dihadirkan untuk menjawab tantangan keterbatasan SDM, dana, dan sarana dalam mengelola arsip kebudayaan. Dengan desain ini, penelitian dapat menggali secara komprehensif nilai, manfaat, serta strategi keberlanjutan SundaDigi dalam ranah preservasi budaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu studi dokumentasi, wawancara mendalam, serta observasi partisipatif. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan arsip dan literatur terkait konsep arsip statis, warisan budaya, serta paradigma baru kearsipan. Wawancara dilakukan dengan pengelola SundaDigi

di UNPAD, akademisi, serta praktisi budaya untuk memperoleh pemahaman tentang implementasi dan manfaat aplikasi ini. Observasi partisipatif dilakukan terhadap praktik pengelolaan arsip dan interaksi pengguna dengan SundaDigi, sehingga diperoleh gambaran konkret mengenai fungsi edukatif, penelitian, promosi budaya, hingga identitas masyarakat Sunda. Dengan triangulasi ini, data yang diperoleh lebih akurat, kontekstual, dan kaya makna.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten [26], [27]. Analisis ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari dokumen, wawancara, dan catatan observasi. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, serta interpretasi dengan mengacu pada teori manajemen arsip dan konsep warisan budaya digital. Dengan analisis konten, penelitian ini dapat menemukan pola dan makna mendalam mengenai peran SundaDigi sebagai strategi preservasi budaya Sunda, sekaligus menilai sejauh mana aplikasi ini berkontribusi terhadap keberlanjutan identitas, pendidikan, penelitian, dan promosi kebudayaan di era digital.

### **3. Pembahasan dan Diskusi**

#### **3.1 SundaDigi UNPAD**

Lembaga kearsipan merupakan jawaban atas tantangan pengelolaan arsip di Indonesia. Banyak institusi kesulitan dalam mengelola arsipnya. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran akan arti penting arsip, terbatasnya sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun intelektualitas, terbatasnya dana, dan sarana prasarana yang tidak memadai [28, p. 9]. Inilah yang dilakukan oleh Universitas Pajajaran. Universitas Padjadjaran (UNPAD) mengembangkan aplikasi SundaDigi sebagai solusi manajemen arsip yang ideal untuk pengelolaan arsip kebudayaan Sunda. Aplikasi SundaDigi didesain untuk mengatasi sejumlah tantangan dalam melestarikan dan memanfaatkan warisan budaya Sunda. Pertama, aplikasi ini memungkinkan pengumpulan, pengorganisasian, dan dokumentasi yang sistematis dari berbagai jenis arsip kebudayaan Sunda, termasuk naskah kuno, rekaman musik, foto bersejarah, dan artefak budaya. Hal ini mempermudah pelestarian warisan budaya dengan cara yang lebih terstruktur dan terdokumentasi. Kedua, SundaDigi memberikan perlindungan dan pemeliharaan yang efisien terhadap arsip budaya tersebut. Dengan mengintegrasikan teknologi modern, seperti penyimpanan digital yang aman dan proses konservasi yang tepat, aplikasi ini membantu menjaga agar arsip tetap terlindungi dari kerusakan fisik dan kerusakan waktu.

Ketiga, SundaDigi memberikan aksesibilitas yang lebih baik kepada para peneliti, pelajar, dan masyarakat umum. Informasi mengenai arsip budaya Sunda dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi ini, memungkinkan penelitian yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang budaya Sunda. Keempat, aplikasi SundaDigi juga memfasilitasi upaya pendidikan dan penyuluhan masyarakat tentang warisan budaya. Ini melibatkan pemberian informasi dan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat mengenai kekayaan budaya Sunda, yang pada gilirannya dapat meningkatkan apresiasi dan kepedulian terhadap warisan budaya ini. Kelima, SundaDigi memungkinkan UNPAD untuk mempromosikan budaya Sunda secara lebih efektif, memperluas pemahaman dan apresiasi atas budaya ini di tingkat nasional maupun internasional, serta mendukung kegiatan

pariwisata dan seni yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, SundaDigi menjadi solusi manajemen arsip yang ideal untuk UNPAD dalam upaya melestarikan, melindungi, dan memanfaatkan warisan budaya Sunda secara lebih baik dan efisien. Aplikasi ini membantu menjaga kekayaan budaya Sunda agar tetap hidup, relevan, dan bermanfaat dalam konteks budaya modern.

Saat ini arsip digital mudah diciptakan dan perkembangan teknologi informasi mengubah pola akses masyarakat dalam mengakses informasi. Kondisi ini perlu direspon oleh lembaga kearsipan untuk mengelola arsip digital. Upaya ini merupakan usaha penyesuaian lembaga kearsipan untuk menjadi lembaga yang sesuai dengan harapan masyarakat pengguna [29, p. 33]. Pengelolaan arsip dengan pendekatan teknologi memberikan pengaruh optimalisasi yang efektif [30, p. 234], [31, p. 39]. Dalam aplikasi tersebut, informasi terkait arsip dapat lebih luwes dikontrol dan dijaga intensitasnya untuk mengoptimalkan pemberitahuan informasi arsip terkini [32, p. 248].

Teknologi telah memainkan peran yang krusial sebagai media bantu dalam mengurai persoalan manajemen arsip. Dalam era digital, teknologi telah mengubah secara signifikan cara arsip disimpan, dikelola, dan diakses. Sistem manajemen arsip elektronik (Electronic Records Management System - ERMS) dan perangkat lunak manajemen dokumen telah memungkinkan organisasi untuk mengatur arsip secara lebih efisien. Dengan teknologi ini, arsip dapat dengan mudah diindeks, dicari, dan diakses secara cepat. Selain itu, teknologi juga memungkinkan penyimpanan arsip dalam format digital, yang mengurangi risiko kerusakan fisik dan mempermudah proses pemeliharaan. Keamanan informasi juga ditingkatkan melalui teknologi, dengan enkripsi dan otentikasi yang memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses arsip tersebut. Dengan teknologi, arsip dapat menjadi lebih mudah diakses secara daring oleh peneliti dan masyarakat, memungkinkan penelitian yang lebih mendalam dan pembelajaran yang lebih luas mengenai sejarah dan budaya. Dengan demikian, teknologi telah membantu secara signifikan dalam mengatasi persoalan manajemen arsip, memberikan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas yang lebih baik dalam mengelola warisan budaya dan dokumen bersejarah. Berikut merupakan tampilan awal pada aplikasi SundaDigi.



Gambar 1. Tampilan awal pada aplikasi SundaDigi.

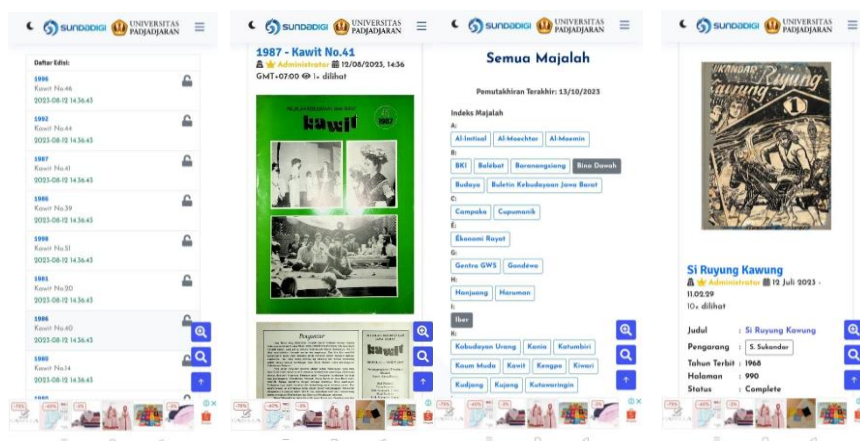
SundaDigi adalah sebuah aplikasi manajemen arsip yang dirancang khusus untuk mengelola dan melestarikan arsip-arsip budaya Sunda, termasuk dokumen, rekaman, foto, dan artefak budaya yang berkaitan dengan tradisi dan warisan budaya Sunda. Aplikasi ini bertujuan untuk menyediakan alat yang efisien dan canggih dalam pengumpulan, penyimpanan, dan manajemen arsip tersebut, sehingga warisan budaya Sunda dapat dilestarikan dan diakses dengan lebih baik. Aplikasi SundaDigi memanfaatkan teknologi modern untuk mendigitalkan dan mengatur arsip-arsip ini, yang kemudian dapat diakses melalui platform digital. Aplikasi ini memiliki berbagai fitur yang mempermudah pengelolaan arsip budaya Sunda. Fitur pencarian yang canggih memungkinkan pengguna untuk dengan mudah menemukan dan mengakses arsip yang mereka butuhkan. Selain itu, SundaDigi memiliki sistem pengkategorian yang rinci, memungkinkan pengguna untuk menjelajahi arsip-arsip berdasarkan topik, periode waktu, jenis, atau kategori lainnya. Ini membuat proses penelusuran arsip menjadi lebih efisien.

Selain itu, SundaDigi memiliki keamanan yang baik untuk melindungi integritas dan kerahasiaan arsip budaya. Ini termasuk perlindungan terhadap akses yang tidak sah, serta fitur penyimpanan yang aman untuk mencegah kerusakan fisik maupun digital pada arsip. Aplikasi ini juga memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek pengembangan arsip, seperti memberikan kontribusi dengan menyumbangkan materi baru atau mengidentifikasi informasi dalam arsip yang belum terdokumentasikan. SundaDigi juga memfasilitasi aksesibilitas arsip bagi masyarakat umum. Dengan antarmuka yang ramah pengguna, aplikasi ini memungkinkan pendidik, peneliti, pelajar, dan masyarakat luas untuk menjelajahi dan memahami lebih dalam tentang budaya Sunda. Dengan demikian, SundaDigi tidak hanya memudahkan pengelolaan arsip budaya Sunda, tetapi juga memungkinkan warisan budaya ini untuk menjadi lebih terbuka dan bermanfaat bagi generasi sekarang dan mendatang.

Aplikasi SundaDigi dirancang dengan antarmuka yang simpel dan mudah digunakan, memastikan bahwa pengguna dapat dengan cepat dan mudah menjelajahi serta mengakses informasi arsip yang tersedia. Pertama, aplikasi ini memiliki fitur pencarian yang intuitif. Pengguna dapat dengan mudah memasukkan kata kunci atau frase yang relevan, dan SundaDigi akan mengembalikan hasil pencarian yang sesuai dengan cepat. Ini memungkinkan pengguna untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan tanpa harus menghadapi proses pencarian yang rumit. Kedua, SundaDigi menyajikan informasi arsip dengan tampilan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Arsip-arsip disusun dalam kategori-kategori yang jelas, yang mempermudah pengguna untuk menavigasi dan menemukan konten yang sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka. Informasi tentang arsip juga ditampilkan dengan cara yang mudah dipahami, termasuk deskripsi yang informatif dan metadata yang relevan.

Ketiga, SundaDigi memanfaatkan teknologi visual untuk membuat pengalaman pengguna menjadi lebih menarik. Foto-foto, ilustrasi, atau grafik yang mendukung seringkali digunakan untuk memperkaya informasi arsip. Ini membantu pengguna untuk lebih terlibat dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konten yang mereka telusuri. Terakhir, aplikasi ini memberikan pengguna kemampuan untuk menyimpan dan membagikan arsip yang mereka temukan. Ini memungkinkan pengguna untuk membuat

koleksi pribadi atau berbagi temuan mereka dengan orang lain, memperluas manfaat aplikasi ini kepada berbagai pengguna dengan minat yang berbeda-beda. Dengan demikian, SundaDigi tidak hanya memberikan aksesibilitas yang mudah ke informasi arsip, tetapi juga pengalaman yang user-friendly yang membuat pengguna merasa nyaman dalam menjelajahi dan memanfaatkan warisan budaya Sunda dengan lebih baik.



**Gambar 2.** Tampilan salah satu daftar buku dan majalah yang ada dalam aplikasi SundaDigi.

SundaDigi menawarkan tampilan majalah dan buku yang mudah, ringan, dan fleksibel, memberikan pengalaman yang nyaman dan efisien bagi pengguna. Pertama, tampilan yang mudah pada SundaDigi mencakup antarmuka yang sederhana dan intuitif. Pengguna dapat dengan mudah menavigasi melalui aplikasi tanpa merasa bingung atau terjebak dalam menu yang rumit. Ini memungkinkan pengguna dari berbagai latar belakang untuk dengan cepat memahami cara menggunakan aplikasi, membuatnya sangat aksesibel. Kedua, tampilan yang ringan memastikan bahwa aplikasi ini dapat dijalankan dengan lancar bahkan pada perangkat dengan spesifikasi yang lebih rendah. Ini penting karena tidak semua pengguna memiliki perangkat canggih, dan aplikasi yang berat dapat menjadi hambatan. Dengan memastikan tampilan yang ringan, SundaDigi dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang tanpa mengalami masalah kinerja.

Ketiga, fleksibilitas tampilan adalah salah satu kekuatan utama SundaDigi. Pengguna dapat menyesuaikan tampilan majalah dan buku sesuai dengan preferensi mereka. Mereka dapat mengubah ukuran teks, memilih mode tampilan malam, atau mengatur tata letak halaman sesuai dengan kenyamanan mereka. Dengan demikian, SundaDigi memberikan pengalaman yang personal dan disesuaikan untuk setiap individu. Keempat, tampilan yang mudah, ringan, dan fleksibel juga memungkinkan pengguna untuk mengakses konten secara cepat dan efisien. Mereka dapat dengan mudah mencari dan menemukan informasi yang mereka butuhkan tanpa hambatan. Dalam konteks majalah dan buku digital, kenyamanan ini sangat penting karena pengguna seringkali ingin merujuk atau membaca konten dengan cepat. Dengan fitur-fitur ini, SundaDigi memberikan pengalaman yang memuaskan bagi semua pengguna.

### 3.2 Kebermanfaatan SundaDigi Bagi Masyarakat

Aplikasi manajemen arsip SundaDigi memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Pertama-tama, SundaDigi memungkinkan akses yang mudah bagi masyarakat umum untuk menjelajahi dan memahami warisan budaya Sunda. Dengan koleksi arsip yang tersusun dengan baik, masyarakat dapat belajar lebih dalam tentang tradisi, seni, musik, bahasa, dan sejarah budaya Sunda. Ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya mereka sendiri, tetapi juga mempromosikan identitas budaya yang kuat. Selain itu, SundaDigi dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi pendidik dan pelajar. Guru dan siswa dapat menggunakan aplikasi ini sebagai referensi untuk pelajaran tentang budaya Sunda, memfasilitasi pendidikan yang lebih baik mengenai sejarah dan tradisi setempat.

Aplikasi SundaDigi juga dapat mendukung penelitian akademis, memungkinkan peneliti untuk mengakses dokumen dan data sejarah dengan lebih mudah. Hal ini dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru tentang budaya Sunda dan berkontribusi pada perkembangan ilmiah yang lebih dalam. Selain itu, SundaDigi juga membuka peluang bagi sektor pariwisata dan seni budaya. Informasi yang mudah diakses tentang budaya Sunda dapat menarik wisatawan dan mendukung perkembangan seni budaya, seperti pertunjukan tradisional dan kerajinan tangan lokal, yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat. Dengan demikian, SundaDigi bukan hanya alat pengelolaan arsip, tetapi juga sarana untuk memperluas pengetahuan, apresiasi, dan manfaat budaya Sunda kepada masyarakat luas. Ini mendorong keberlanjutan budaya, pendidikan, penelitian, serta pengembangan ekonomi lokal, yang semuanya merupakan kontribusi positif bagi komunitas Sunda.

Arsip memiliki peran penting dalam kehidupan berbudaya karena mereka adalah saksi sejarah dan kunci pemahaman terhadap budaya dan peradaban manusia. Pertama, arsip menyediakan bukti konkrit dan dokumen autentik tentang masa lalu, termasuk perkembangan budaya, tradisi, dan kehidupan masyarakat pada zamannya. Mereka menjaga ingatan akan peristiwa sejarah, pencapaian budaya, dan pengalaman yang membentuk identitas suatu komunitas atau bangsa. Kedua, arsip berperan dalam melestarikan warisan budaya dan tradisi. Mereka memungkinkan budaya-budaya lama untuk terus hidup dan diwariskan kepada generasi mendatang. Dengan menjaga rekaman dan artefak bersejarah, arsip membantu menjaga pengetahuan tentang cara hidup, seni, musik, dan bahasa yang dulu ada dan mungkin telah berubah seiring waktu.

Ketiga, arsip memfasilitasi penelitian dan pembelajaran. Mereka menjadi sumber utama bagi peneliti, sejarawan, akademisi, dan pelajar untuk memahami budaya, perkembangan sosial, dan peristiwa sejarah. Dengan mengakses arsip, kita dapat melakukan analisis mendalam tentang perubahan sosial, pengaruh budaya, dan evolusi masyarakat. Terakhir, arsip membantu dalam memelihara identitas dan kesatuan budaya dalam masyarakat yang beragam. Mereka memungkinkan kita untuk merayakan dan memahami kekayaan budaya kita sendiri dan menghargai budaya orang lain. Melalui arsip, kita dapat membangun pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya di seluruh dunia dan menjalin hubungan antarbudaya yang lebih baik. Dengan kata lain, arsip memiliki peran kunci dalam mempertahankan dan memperkaya kehidupan berbudaya kita, serta sebagai jendela ke masa lalu yang membantu kita memahami dan merayakan warisan budaya yang kita warisi.

Aplikasi SundaDigi memiliki kebermanfaatan yang signifikan dalam proses pendidikan, terutama dalam memahami, menghargai, dan melestarikan budaya Sunda. Pertama, aplikasi ini menjadi sumber belajar yang kaya bagi siswa dan pendidik. Dalam konteks pembelajaran, SundaDigi memberikan akses mudah ke arsip-arsip budaya Sunda, termasuk dokumen, rekaman, foto, dan artefak budaya. Ini memungkinkan guru dan siswa untuk menggali lebih dalam tentang sejarah, seni, musik, bahasa, dan tradisi budaya Sunda, sehingga memperkaya pengetahuan mereka. Aplikasi ini memberikan materi yang nyata dan autentik untuk meningkatkan pemahaman tentang budaya lokal. Kedua, SundaDigi mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran. Informasi dan bahan belajar yang terdapat dalam aplikasi dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti sejarah, seni, bahasa, dan budaya. Dengan demikian, SundaDigi membantu melintasi batasan kurikulum dan mengintegrasikan aspek budaya dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara budaya dan mata pelajaran yang diajarkan.

Poin ketiga, aplikasi ini memfasilitasi proyek penelitian siswa. Dalam konteks penelitian atau tugas sekolah, SundaDigi memungkinkan siswa untuk menjalankan proyek-proyek yang berhubungan dengan budaya Sunda. Mereka dapat mengakses dokumen dan informasi bersejarah, mengumpulkan data, dan menyajikan temuan mereka. Ini merangsang pemikiran kritis dan kreativitas siswa, serta membantu mereka menjadi lebih terlibat dalam memahami warisan budaya mereka.

Terakhir, SundaDigi mendukung pendidikan karakter. Dengan mengenalkan siswa pada budaya lokal mereka, aplikasi ini dapat membantu dalam membentuk karakter, seperti kebangsaan, rasa hormat terhadap budaya lokal, toleransi, dan pemahaman antarbudaya. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan, dan SundaDigi dapat berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, SundaDigi menjadi alat yang berharga dalam proses pendidikan dengan meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya Sunda. Ini memberikan sumber belajar yang beragam, mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran, merangsang penelitian siswa, dan membantu dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, aplikasi ini memainkan peran penting dalam memperkaya pendidikan dan pengembangan siswa di tingkat lokal.

### **3.3 Keberlanjutan SundaDigi**

SundaDigi adalah aplikasi manajemen arsip yang memiliki potensi besar untuk berkelanjutan di masa mendatang. Dalam konteks pelestarian dan pengelolaan budaya Sunda, aplikasi ini dapat terus menjadi aset yang sangat berharga. Pertama, untuk menjaga keberlanjutan SundaDigi, perlu dilakukan pemeliharaan teknis yang teratur. Ini mencakup pemantauan dan pembaruan terhadap platform teknologi yang digunakan. Dengan memastikan bahwa aplikasi ini tetap berjalan dengan baik dan selalu memanfaatkan teknologi terkini, keberlanjutan fungsionalnya dapat dipertahankan. Kedua, kerjasama dengan berbagai pihak adalah kunci dalam menjaga keberlanjutan aplikasi SundaDigi. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga kebudayaan, pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta dapat memastikan dukungan finansial dan sumber daya yang diperlukan. Melalui kemitraan yang kuat, aplikasi ini dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ketiga, pengembangan konten adalah langkah penting dalam menjaga keberlanjutan SundaDigi. Menambahkan lebih banyak materi budaya, dokumen, dan artefak ke dalam aplikasi dapat membuatnya semakin berharga dan menarik bagi pengguna. Proses digitalisasi lebih banyak informasi budaya Sunda dan pemeliharaan materi yang sudah ada akan menjadi fokus penting untuk menjaga kelengkapan dan relevansi aplikasi. Keempat, pendidikan dan pelatihan untuk pengelola arsip SundaDigi perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Ini akan memastikan bahwa staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan aplikasi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memaksimalkan manfaatnya. Terus menerus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia adalah langkah penting untuk menjaga kualitas dan efektivitas pengelolaan arsip. Kelima, penggunaan aplikasi SundaDigi perlu dipromosikan secara lebih luas. Kampanye pendidikan dan sosialisasi tentang aplikasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi dan manfaatnya. Dengan meningkatnya jumlah pengguna, SundaDigi dapat terus menjadi alat yang berharga dalam memahami dan melestarikan budaya Sunda.

Keenam, menjaga keberlanjutan finansial adalah tantangan yang perlu diatasi. Pengembangan, pemeliharaan, dan pembaruan aplikasi memerlukan sumber daya finansial yang cukup. Oleh karena itu, model keuangan yang berkelanjutan, seperti kerjasama dengan sponsor, penjualan lisensi, atau langganan berbayar, perlu dieksplorasi. Ketujuh, pengembangan versi seluler dari SundaDigi dapat memperluas jangkauan aplikasi. Dengan mendorong penggunaan aplikasi ini di perangkat seluler, pengguna akan dapat mengaksesnya dengan lebih mudah di mana saja dan kapan saja. Ini memungkinkan aplikasi untuk lebih terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari pengguna. Terakhir, melibatkan komunitas lokal dan masyarakat dalam pengembangan SundaDigi adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan. Masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam bentuk informasi tambahan, dukungan, dan pemahaman yang mendalam tentang budaya Sunda. Dengan melibatkan komunitas secara aktif, aplikasi ini dapat terus menjadi cerminan yang akurat dan berharga dari budaya lokal. Dalam rangka menjaga keberlanjutan aplikasi SundaDigi di masa mendatang, perlu ada komitmen, kerjasama, pemeliharaan teknis, dan pengembangan konten yang berkelanjutan. Dengan upaya bersama dan perhatian yang tepat, SundaDigi dapat tetap menjadi aset yang berharga dalam pelestarian dan pengelolaan budaya Sunda untuk generasi mendatang.

#### **4. Kesimpulan**

Dalam konteks kebudayaan Sunda, pengelolaan arsip kebudayaan memiliki urgensi yang besar. Hal ini berkaitan dengan pelestarian dan pemeliharaan warisan budaya yang kaya dan berharga bagi masyarakat Sunda. Pengelolaan arsip kebudayaan harus dimulai dengan pengumpulan, dokumentasi, dan perlindungan benda-benda bersejarah serta dokumen budaya. Selanjutnya, pengelolaan ini melibatkan pengorganisasian, penyimpanan, aksesibilitas, dan pendayagunaan arsip kebudayaan dengan baik. Dalam konteks ini, Universitas Padjadjaran (UNPAD) mengembangkan aplikasi SundaDigi sebagai solusi manajemen arsip yang ideal. Aplikasi ini memfasilitasi pengumpulan, penyimpanan, dan manajemen arsip kebudayaan Sunda dengan pendekatan teknologi modern. SundaDigi memberikan kemudahan dalam pencarian, perlindungan, pendeskripsian, dan pemanfaatan

arsip. Selain itu, aplikasi ini membantu dalam penyuluhan masyarakat mengenai warisan budaya dan mendukung promosi budaya Sunda.

Teknologi berperan penting dalam mengatasi persoalan manajemen arsip dengan efisiensi, keamanan, dan aksesibilitas yang lebih baik. Penggunaan teknologi, seperti Electronic Records Management System (ERMS) dan perangkat lunak manajemen dokumen, memungkinkan pengaturan arsip secara lebih efisien dan pengelolaan arsip digital yang memudahkan akses dan pemeliharaan. SundaDigi sebagai aplikasi manajemen arsip yang mudah digunakan, dengan fitur pencarian intuitif, tampilan terstruktur, dan kemungkinan berbagi arsip, memberikan manfaat besar bagi masyarakat. Aplikasi ini memungkinkan masyarakat untuk menjelajahi, memahami, dan memanfaatkan warisan budaya Sunda. Selain itu, SundaDigi mendukung pendidikan, penelitian, seni budaya, dan sektor pariwisata, yang semuanya memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas setempat. Dalam kesimpulan, pengelolaan arsip kebudayaan Sunda dan pengembangan aplikasi SundaDigi adalah langkah-langkah yang penting dalam pelestarian dan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Sunda. Teknologi memainkan peran penting dalam menjawab tantangan manajemen arsip, dan aplikasi ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat, pendidikan, penelitian, seni budaya, serta sektor pariwisata. Dengan pengelolaan arsip yang efektif dan pendekatan teknologi, budaya Sunda dapat tetap hidup, relevan, dan bermanfaat dalam konteks budaya modern.

## 5. Referensi

- [1] K. Fujiyoshi, "Archives for Maintaining Community and Society in the Digital Age: An Introductory Essay," 2021, pp. 1–12. doi: 10.1007/978-981-15-8514-2\_1.
- [2] S. Martínez-Cardama and A. R. Pacios, "National archives' priorities: an international overview," *Archival Science*, vol. 22, no. 1, pp. 1–42, Mar. 2022, doi: 10.1007/s10502-021-09367-y.
- [3] G. Ramadhan, W. Pamungkas, and A. D. Lestari, "Advancement of Local Culture Through Static Archive Management," *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, vol. 3, no. 8, pp. 1859–1868, Aug. 2024, doi: 10.46799/ajesh.v3i8.414.
- [4] F. M. Mustakim and Adi Prasetyawan, "Managing Static Archives for Historical Research: A Study at the Archives Depot of the East Java Provincial Library and Archives Service, Indonesia," *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, vol. 12, no. 2, pp. 329–341, Nov. 2024, doi: 10.24252/kah.v12i2a9.
- [5] J. E. Silva and M. D. de Souza Dutra, "The disposal of paper public documents in the face of their digitization: what is lost?," *Archival Science*, vol. 24, no. 3, pp. 415–437, Sep. 2024, doi: 10.1007/s10502-024-09446-w.
- [6] E. Apriyani, D. Safira, and R. Rodin, "Pengelolaan arsip statis di Dinas Kearsipan Daerah Provinsi Sumatera Selatan," *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, informasi dan kearsipan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, Jun. 2020, doi: 10.24952/ktb.v2i1.2313.
- [7] S. Hadiwardoyo, *Terminologi Kearsipan Nasional*. Jakarta: ANRI, 2002.

- [8] R. Pearce-Moses, *A Glossary of Archival and Records Terminology*. Chicago: The Society of American Archivists, 2005.
- [9] E. Ketelaar, "Writing on Archiving Machines," in *Sign Here!: Handwriting in the Age of New Media*, S. Neef, J. van Dijck, and E. Katelaar, Eds., Amsterdam : Amsterdam University Press, 2006, pp. 183-195.
- [10] E. Ketelaar, "Archivalisation and archiving," *Archives & Manuscripts*, vol. 27, no. 1, pp. 54-61, May 1999.
- [11] T. Cook, "Archival Science and Postmodernism: New Formulations for Old Concepts," *Archival Science*, vol. 1, pp. 3-24, 2001.
- [12] M. Foucault, *The Archaeology of Knowledge*. London and New York: Routledge, 2002.
- [13] M. Effendhie, "Arsip, Memori, dan Warisan Budaya," in *Publikasi dan Pameran Arsip, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2019, ch. 1.
- [14] M. Jones, *Artefacts, Archives, and Documentation in the Relational Museum*. London: Routledge, 2021. doi: 10.4324/9781003092704.
- [15] A. Tobiasz, J. Markiewicz, S. Łapiński, J. Nikel, P. Kot, and M. Muradov, "Review of Methods for Documentation, Management, and Sustainability of Cultural Heritage. Case Study: Museum of King Jan III's Palace at Wilanów," *Sustainability*, vol. 11, no. 24, p. 7046, Dec. 2019, doi: 10.3390/su11247046.
- [16] K. Christen and J. Anderson, "Toward slow archives," *Archival Science*, vol. 19, no. 2, pp. 87-116, Jun. 2019, doi: 10.1007/s10502-019-09307-x.
- [17] I. Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- [18] P. Eden, *A Model For Assessing Preservation Needs In Libraries*. London: British Library Research and Innovation Centre, 1998.
- [19] A. Z. M. Raden, R. Rustopo, and T. Haryono, "Transformation Tradition: Incorporating Technology and Local Culture in Sundanese Script," *Cultural Syndrome*, vol. 1, no. 2, pp. 133-140, Feb. 2020, doi: 10.30998/cs.v1i2.238.
- [20] W. Supriatna, D. Kuswana, and W. Hernawan, "Sundanese Creed of Shahadah: The Relationship between Sundanese Teachings, Culture, and Religion," *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 4, no. 2, pp. 127-138, Sep. 2024, doi: 10.15575/jis.v4i2.34024.
- [21] A. S. Bachri and D. Z. Tarsidi, "Moral Development of Millennial Citizens Through Internalization of Sundanese Culture Values," in *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019)*, Paris, France: Atlantis Press, 2020. doi: 10.2991/assehr.k.200320.006.
- [22] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [23] P. Leavy, *Research design: quantitative, qualitative, mixed method, arts-based, and community-based participatory research Approaches*. New York: The Guilford Press, 2017.
- [24] R. K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.

- [25] H. Simons, *Case Study Research in Practice*. 1 Oliver's Yard, 55 City Road, London EC1Y 1SP United Kingdom : SAGE Publications, Ltd, 2009. doi: 10.4135/9781446268322.
- [26] L. Prior, "Content Analysis," in *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, P. Leavy, Ed., New York: Oxford University Press, 2014.
- [27] K. Krippendorff, *Content analysis: an introduction to its methodology*, Fourth Edi. Los Angeles: Sage, 2018.
- [28] H. Setyawan, "Lembaga Kearsipan Perguruan Tinggi:Upaya Institusi Menjawab Tantangan Zaman," *Khazanah: Jurnal Pengembangan Arsip*, vol. 9, no. 1, pp. 3-10, 2016.
- [29] H. A. B. Hakim, "Omeka: Aplikasi Pengelola Arsip Digital Dalam Berbagai Format," *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, vol. 9, no. 1, pp. 23-35, 2016.
- [30] H. Setyawan and Ratminto, "Intentions to Use 'Simpan UGM' as Cloud-Based Records Repository Service at Universitas Gadjah Mada," *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, vol. 16, no. 2, pp. 221-235, 2023.
- [31] Fathurrohman, M. Rusmini, and Marjono, "Pengaruh Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan dan Efektivitas Kerja Pegawai," *Khazanah: Jurnal Pengembangan Arsip*, vol. 16, no. 1, pp. 23-40, 2023.
- [32] T. T. Prabowo, N. S. Jannana, and S. Anjarwati, "Effect of Archival-based Content on Instagram Engagement: A Study on @arsipugm," *Khazanah: Jurnal Pengembangan Arsip*, vol. 16, no. 2, pp. 236-251, 2023.